

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia ialah negara berkembang, hal ini membuat pemerintah melakukan dorongan atas pengambilan langkah dalam perubahan di seluruh sektor untuk kenaikan pendapatan perkapita, yang mana dapat terlihat di tahun terdahulu, pemerintahan selalu berupaya agar memperlakukan pembiayaan konstruksi nasional diberbagai bidang perasarana contohnya bidang pendidikan, bidang transportasi, bidang kesehatan dan lainnya. Untuk mendanai semua itu, negara perlu mendapatkan masukan dana yang banyak, Uang itu berasal dari semua sumber daya yang disediakan negara, kontribusi ekonomi nasional dan masyarakat, atau sumbangan. Ini adalah semacam penawaran komunitas Pajak yang memainkan peran kunci dalam pembangunan negara dan meningkatkan pemasukan pajak. Makin tinggi pengeluaran dana pemerintahan, maka pemasukan pajak juga harus naik.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak yang menjadi tanggung jawab administrasi perpajakan, telah mengambil segala langkah yang diperlukan untuk meningkatkan penerimaan pajak dengan membayar pajak, salah satunya dengan penerapan pengisian mandiri yang mana pewajib pajak memiliki kesempatan agar memberlakukan begitu dan melapor surat pemberitahuan (SPT) tahunannya ke kantor pajak atau melalui administratif daring yang terbuat oleh pemerintahan. Tetapi dalam prakteknya, sistim pelaporan pajak kesulitan diberlakukan sesuai ekpektasi. WPOP yang kurang patuh masih tersebar seccara luas, termasuk di Kota Batam.

Berikut ini lima tahun terakhir tingkat patuhnya pewajib pajak individu di KPP pratama Batam selatan dari 2017 -2021

Tabel 1.1 Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Batam Selatan

Tahun	WPOP yang terdaftar	SPT Yang dilapor	SPT yang tidak dilapor	Tingkat Kepatuhan
2017	331.193	93.862	237.331	28.34%
2018	346.832	98.190	248.642	28.31%
2019	359.236	83.755	275.481	23.31%
2020	431.873	112.597	319.276	26.07%
2021	439.632	90.279	349.353	20.53%

Sumber : KPP Pratama Batam Selatan, 2022

Berdasarkan data tabel 1.1 dapat dilihat ditahun 2017 WPOP yang telah didaftarkan berjumlah 331.193 individu, dengan jumlah surat pemberitahuan tahunan yang dilaporkan 93.862 dan Surat Pemberitahuan Tahunan yang tidaklah dilapor berjumlah 237.331 menyebabkan persenan kepatuhan berjumlah 28.34%. Pada tahun 2018 WPOP yang telah didaftarkan berjumlah 346.832 individu, dan Surat Pemberitahuan Tahunan yang tidaklah dilapor berjumlah 98.190 dan surat pemberitahuan tahunan yang tidaklah dilapor berjumlah 248.642 menyebabkan persenan kepatuhan berjumlah 28.31%. Pada tahun 2019 WPOP yang telah didaftarkan berjumlah 359.236 individu, dan Surat Pemberitahuan Tahunan yang tidaklah dilapor berjumlah 83.755 dan surat pemberitahuan tahunan yang tidaklah dilapor berjumlah 275.481 menyebabkan persenan kepatuhan berjumlah 23.31%. Pada tahun 2020 WPOP yang telah didaftarkan berjumlah 431.873 individu, dan Surat Pemberitahuan Tahunan yang tidaklah dilapor berjumlah 112.597 dan surat pemberitahuan tahunan yang tidaklah dilapor berjumlah 319.276 menyebabkan persenan kepatuhan berjumlah 26.07%. Pada tahun 2021 pewajib pajak individu pribadi yang terdaftar sebanyak 439.632 individu, dan Surat Pemberitahuan

Tahunan yang dilapor berjumlah 90.279 dan surat pemberitahuan tahunan yang tidaklah dilapor berjumlah 349.353 menyebabkan persenan kepatuhan berjumlah 20.53%.

Berdasar data yang diperoleh terdapat penurunan pelaporan WPOP perihal ini disebabkan karena minimnya pemahaman warga akan krusialnya melaporkan pajaknya, dapat dilihat langsung seorang pewajib pajak yang memiliki NPWP, dan melakukan pelaporan pajak itu normalnya dikarenakan tuntutan dari pekerjaannya dan tidak dari diri sendiri. Selain itu tidak sedikit ke pewajib pajak yang beranggapan bahwa pembayaran pajak tak begitu penting disebabkan bahwasanya pajak sudah langsung terpotong dan disetor oleh tempat bekerjanya. Asumsi ini normal terjadi di kalangan pekerja. Walaupun Dirjen pajak berusaha membangunkan pemahaman dari wajib pajak selain memperlakukan sosialisasi dan pembelajaran akan seberapa pentingnya melaporkan pajak dan pemberi tindak tegas kepada pelaku pelanggaran dan WPOP yang tidak mempunyai kemauan untuk belajar cara melaporkan pajak

Dari minimnya kemauan pewajib pajak didalam pelaporan pajak, pemerintah mengupayakan pelaporan pajak agar semakin mudah dengan pembuatan *e-SPT*, dengan hadirnya *e-SPT* pemerintah berharap bisa memudahkan pelaporan pepajakan dikarenakan dapat dibuka secara daring, dimanapun dan kapanpun selama batas waktu yang telah ditetapkan sehingga pewajib pajak tak perlu mendatangi untuk melapor ke kantor pelayan pajak (KPP), Selain itu, ketersediaan alat elektronik dapat menekan biaya pembelian kertas. Tetapi pada kenyataannya banyaknya pewajib pajak yang belum memahami dalam perlakuannya masih menjadi masalah utama. Mereka pikir itu sulit dan repot, jadi mereka memutuskan

untuk tidak membayar pajak. Meskipun ada banyak keuntungan menggunakan filter elektronik.

Berikut ini beberapa hasil analisis yang menjadi penyokong yakni diberlakukan oleh (Siahaan & Halimatusyadiah, 2019), menunjukkan Pemahaman wajib pajak memiliki dampak besar pada kepatuhan WPOP dengan PPC Pratama Bengkulu. Pemberitahuan Wajib Pajak mengikuti promosi WPOP ke PPC Pratama Bengkulu.

Hasil penelitian selanjutnya oleh (Kusumayanth & Suprasto, 2019), mempertunjukkan hasil penerapan file elektronik dan pengaruhnya baik dan signifikan terhadap pembayaran pewajib pajak kepada KPP Peratama Gianyar, yang menerima hasil pengujian berdasarkan wawancara dengan wajib pajak menjelaskan situasi. Kepatuhan penuh pada sistem elektronik memungkinkan Anda untuk sepenuhnya mematuhi WPOP.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang telah dijabarkan diatas dan penelitian pendukung maka, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“ANALISIS PEMAHAMAN PERPAJAKAN DAN PENERAPAN SISTEM E-SPT TERHADAP KEPATUHAN WPOP DI KPP PRATAMA BATAM SELATAN”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang yang dipaparkan diatas, indentifikasi permasalahan didapatkan sebagai berikut :

1. Masih minimnya pemahaman masyarakat didalam pelaporan pajak orang pribadi.

2. Banyaknya wajib pajak yang belum dapat mengaplikasikan sistem *e-SPT* dalam pelaporan pajaknya.
3. Tingkat kepatuhan meningkat namun disandingkan dengan wajib pajak yang terdaftar sangatlah minim dari tahun ketahun.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, untuk mempermudah penelitian ini maka penulis membatasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada wajib pajak di KPP Pratama Batam Selatan.
2. Kepatuhan wajib pajak dari tingkat pemahaman perpajakan di KPP pratama batam selatan
3. Kepatuhan wajib pajak dari penerapan E-filing di KPP pratama batam selatan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. pengaruh pemahaman pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Batam Selatan ?
2. pengaruh aplikasi sistem *e-SPT* terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Batam Selatan ?
3. pengaruh perpajakan dan aplikasi sistem *e-SPT* secara simultan terhadap kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Batam Selatan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai untuk mengetahui dan menguji sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkat pemahaman perpajak terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Batam Selatan.
2. Pengaruh aplikasi sistem *e-SPT* terhadap kepatuhan pewajib pajak di KPP Pratama Batam Selatan.
3. Pengaruh pemahaman pajak dan aplikasi sistim *e-SPT* secara simultant terhadap kepatuhan pewajib pajak di KPP Pratama Batam Selatan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan oleh peneliti agar dapat memberikan faidah bagi pembaca, baik itu dengan cara teoritik maupun praktik :

1.6.1. Aspek Teoritis

1. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menaikan pengetahuan dan ilmu lebih dengan mendalam terhadap pemahaman bahwa pentingnya pelaporan pajak itu sangatlah perlu diperhatikan, serta aplikasi sistem *e-SPT*.
2. Bagi Pembaca, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk analisa lanjut menjadi bahan acuan terkait pemahaman perpajakan dan implikasi sistem *e-SPT* terhadap kepatuhan WPOP. Juga dapat memberi gambar pada pembaca didalam penentuan topik analisa lain.
3. Bagi Universitas Putera Batam, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan menjadi acuan bagi penelitian lanjut di Universitas Putera Batam dan menambahkan karya ilmiah di Universitas Putera Batam.

1.6.2. Aspek Praktis

1. Bagi KPP Pratama Batam Selatan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan prasarana menjadi bahan timbangan dalam memaksimalkan laporan pajak utamanya untuk wajib pajak orang pribadi.
2. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini memberi wawasan akan krusialnya pemahaman didalam pelaporan pajak dan pengetahuan didalam menerapkan sistem *e-SPT* yang hasilnya dipergunakan dalam perkembangan perekonomian.